

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Ibnu Hajar Balikpapan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPAS

Muhammad Bima¹, Linda Fauziyah Ariyani^{2*}, Siska Meinita Putri Sanjaya³

^{1,3}SDIT Ibnu Hajar, Balikpapan, Indonesia

²Universitas Mulia, Balikpapan, Indonesia

*Corresponding Author : linda.fa@universitasmulia.ac.id

Article history

Dikirim:

05-10-2023

Direvisi:

09-10-2023

Diterima:

10-10-2023

Key words:

Hasil Belajar, Metode Inkuiri, Pembelajaran IPAS

Abstrak: Sebagai mata pelajaran yang mengandung cakupan materi yang sangat luas, mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memiliki beban materi yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya metode khusus yang lebih menarik agar tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai dengan optimal. Penelitian tindakan ini untuk menganalisis penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan 15 siswa sebagai subjek penelitian. Data hasil belajar siswa didapatkan melalui angket, observasi, dan wawancara. Analisis data pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan nilai dengan persentase 13,33% dalam pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dimana nilai awal siswa memiliki rata-rata 76,8 meningkat menjadi 77,9. Dalam hal ini beberapa siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 78. Sedangkan nilai pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam hasil belajar siswa dengan persentase 100% diatas nilai ketuntasan dengan rata-rata nilai sebesar 84,8. Peningkatan nilai juga diiringi dengan peningkatan dalam hal keaktifan, pemahaman, dan respons pembelajaran siswa pada pembelajaran inkuiri. Kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran IPAS dapat memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan hasil prestasi dan minat belajar siswa di kelas IV SDIT Ibnu Hajar Balikpapan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan metode inkuiri dapat menjadi bukti bahwa pendekatan inkuiri bisa digunakan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar untuk mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran IPAS.

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, telah ada perhatian yang meningkat terhadap pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Metode inkuiri mendorong siswa untuk berperan aktif dalam eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah. Pendekatan inkuiri membantu siswa menemukan asal usul, suatu teori dan konsep (Ananda & Putri, 2016). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan berpikir ilmiah. Pendekatan ini juga mengembangkan karakter siswa untuk komunikatif dan membangun kemampuan untuk berkerjasama (Muallimuna, 2017). Menempatkan siswa menjadi subyek

belajar, dan mengembangkan kemampuan intelektual (Gunardi, 2020). Namun dalam kenyataannya, penelitian dengan menggunakan metode inkuiri masih terbatas dilakukan di sekolah dasar (SD) khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS memiliki peran krusial dalam perkembangan siswa, karena membantu mereka memahami dunia sekitar dan berpartisipasi dalam masyarakat. Hasil belajar yang baik dalam pembelajaran IPAS dapat memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kelas IV SD IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Ibnu Hajar Balikpapan juga menghadapi tantangan tertentu dalam pembelajaran IPAS, seperti kompleksitas materi pelajaran, kurangnya keterlibatan siswa, atau kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Seringkali metode yang banyak digunakan di sekolah adalah konvensional seperti ceramah, hal ini dikomentari oleh Pringgawidagda bahwa metode ini hanya akan menjadikan pembelajaran terpusat pada guru saja (Hamidah & Zamzani, 2016). Maka salah satu metode yang ingin di uji pada penelitian ini adalah metode inkuiri yang diakui secara luas sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran serta motivasi belajar (Sutarningsih, 2022). Namun, penerapannya dalam konteks pembelajaran IPAS di kelas IV SDIT Ibnu Hajar Balikpapan belum pasti dan perlu diuji lebih lanjut. Selain itu guru memiliki peran sentral dalam memfasilitasi pembelajaran siswa, dalam kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistik agar dapat mengembangkan potensi-potensi siswa (Risa et al., 2014). Dengan demikian penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru dapat memanfaatkan metode inkuiri untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Konsep belajar merupakan unsur yang begitu fundamental dalam proses pendidikan. Dengan konsep belajarlah siswa mendapatkan pengetahuan dasar dari setiap materi yang diajarkan, namun tidak mudah menanamkan konsep dasar tersebut jika guru tidak menguasai, memahami dan menerapkan konsep tersebut dengan baik (Sari & Sumarli, 2019). Maka salah satu upaya untuk mengajarkan konsep adalah melibatkan langsung siswa terhadap kegiatan belajar tersebut, untuk itu metode inkuiri adalah suatu metode yang menjadikan siswa lebih aktif serta guru sebagai mitra kerja siswa, sehingga pendekatan inkuiri ini bukan hanya dapat meningkatkan keterampilan siswa namun juga guru (Azis, 2018). Metode inkuiri merupakan suatu kegiatan yang akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat berpikir kritis, menganalisa, dan mencari jawaban dari setiap persoalan yang dihadapi. Proses berpikir ini bisa difasilitasi oleh guru bisa melalui media pembelajaran atau stimulus pertanyaan dan diskusi (Nurhani et al., 2014). Konsep dasar metode inkuiri melibatkan pembelajaran yang aktif, eksplorasi mandiri, pemikiran kritis, serta penggunaan bukti dan data sebagai dasar untuk membuat penilaian atau kesimpulan.

Metode ini sangat relevan dengan tahap perkembangan kognitif yang disampaikan oleh piaget salah satunya yaitu pada usia 11 tahun dan seterusnya sudah memasuki tahap operasi formal, artinya nuansa belajar yang dibangun tidak hanya pada hal yang kongkrit namun lebih memperkaya kognitifnya dengan kemampuan berpikir yang kritis, menganalisa, dan menemukan jawaban dari setiap persoalan (Handayani, 2019). Metode inkuiri menggagas siswa untuk menjadi aktif tidak hanya menerima suatu informasi dari guru tetapi juga mengambil peran dalam



mengeksplorasi, mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban. Metode inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri. Mereka diajak untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui eksplorasi dan percobaan, yang dapat mencakup observasi, eksperimen, dan penelitian mandiri. Inkuiri mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan karakter (Putra, 2017). Mereka diajarkan untuk menilai bukti, menganalisis informasi, dan membuat penilaian berdasarkan fakta dan data yang mereka temukan. Siswa diajarkan untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri. Pertanyaan dapat mendorong eksplorasi lebih lanjut untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik. Metode inkuiri menekankan pentingnya penggunaan bukti dan data dalam pembelajaran. Siswa belajar bagaimana mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan bukti untuk mendukung argumen mereka. metode inkuiri dapat memberikan dorongan kemajuan kreatifitas baik individu maupun perorangan (Kusumaningrum et al., 2013). Mereka berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi, diskusi, dan berbagi ide dengan teman-teman mereka. Abdurachman (1997) mengutarakan pendapatnya, metode inkuiri akan memberikan rangsangan keinginan untuk bersiap dan berani menghadapi setiap masalah atau persoalan yang ada, dan mendapatkan pengetahuan merupakan suatu hasil dari upaya inkuiri. Proses kehidupan sosial juga memerlukan inkuiri, untuk dapat berpikir sendiri serta timbulnya peningkatan individu (Gianistika et al., 2021). Metode inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, menemukan suatu mental untuk memperkaya cara berpikir dan dapat saling menghargai (Hidayat, 2021). Mereka belajar untuk mengatur diri sendiri, mengelola waktu, dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Inkuiri sering kali menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa melihat relevansi dari konsep yang dipelajari dengan kehidupan mereka. Inkuiri juga dapat melibatkan kolaborasi antara siswa, mereka dapat belajar bersama, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Siswa diajarkan untuk merenungkan pengalaman mereka, menganalisis suatu hal yang telah mereka pelajari, dan bagaimana mereka dapat terus meningkatkan pemahaman mereka hingga mampu menemukan konsep diri yang kritis dan kreatif (Juniati & Widiana, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian ini melibatkan guru IPAS kelas 4 Al Kautsar SDIT Ibnu Hajar Balikpapan. Sebagaimana penelitian tindakan kelas yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1982,p.10), penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi, pada siklus pertama dan siklus kedua. Pada kegiatan ini peneliti memulai mengambil data awal dengan melakukan observasi tentang aktivitas siswa ketika pembelajaran IPAS dan Kemampuan siswa untuk menginterpretasikan tumbuhan sebagai sumber kehidupan.



Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan disemester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di SDIT Ibnu Hajar Balikpapan, Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan dikelas empat Al Kautsar.

Subjek Penelitian

SDIT Ibnu Hajar Balikpapan memiliki sistem pembelajaran terpisah antara kelas putra dan putri. Pada penelitian ini diambil kelas putra yaitu kelas empat Al Kautsar SDIT Ibnu Hajar Balikpapan yang berjumlah 15 orang. Subjek dipilih karena masih kurangnya aktivitas keaktifan siswa dan kurang kritisnya siswa menanggapi suatu persoalan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: 1) Lembar observasi, yaitu melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, aktivitas, atau situasi tertentu. Pada penelitian ini, observasi dapat digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran inkuiri, respons mereka terhadap metode pembelajaran, dan interaksi antara siswa dan guru. 2) Angket, yaitu daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk mengumpulkan informasi tentang pandangan, pendapat, atau sikap mereka terkait dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, angket dapat digunakan untuk mendapatkan pandangan siswa tentang pengalaman pembelajaran mereka dengan metode inkuiri. 3) Wawancara, yaitu melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendalami pengalaman siswa dengan metode inkuiri atau untuk menggali pemahaman guru tentang penerapan metode ini. 4) Portofolio, yaitu adalah kumpulan tugas, karya atau proyek yang dibuat oleh siswa selama periode pembelajaran tertentu. Dalam konteks penelitian ini, portofolio dapat digunakan untuk menilai kualitas pekerjaan siswa, perkembangan pemahaman mereka, dan kemajuan dalam pembelajaran IPAS. 5) Dokumentasi foto, rekaman audio atau video dapat digunakan untuk merekam interaksi di dalam kelas atau pembelajaran inkuiri. Ini dapat memberikan data yang kaya tentang dinamika pembelajaran dan respons siswa.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dimana teknik analisis kualitatif berfungsi untuk menjelaskan atau menggambarkan suasana kelas yang sudah menerapkan metode inkuiri dengan cara mengobservasi terlebih dahulu. Menanyakan aktivitas siswa dalam berpikir kritis dalam memahami tumbuhan sebagai sumber kehidupan kepada guru maupun kepada siswa langsung. Data kemudian direduksi dan dibuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa

Pada awal Siklus 1, banyak siswa terlihat kurang aktif dan lebih pasif dalam pembelajaran. Mereka cenderung duduk diam di tempat duduk mereka, mengikuti

apa yang diajarkan oleh guru, dan kurang mengemukakan pendapat atau pertanyaan. Terlihat ada rasa tidak percaya diri dalam mengemukakan pertanyaan atau pendapat mereka di depan teman sekelas. Beberapa siswa tampaknya memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran inkuiri yang berbeda ini. Guru memulai Siklus 1 dengan memperkenalkan konsep-konsep dasar dalam pembelajaran IPAS menggunakan metode inkuiri. Awalnya, sebagian besar siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan pendekatan baru ini. Mereka mungkin tidak terbiasa untuk aktif bertanya atau melakukan eksperimen sendiri. Namun, guru dengan sabar memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa. Seiring berjalannya waktu dalam Siklus 1, terdapat perubahan positif dalam keterlibatan siswa. Beberapa siswa mulai mengambil inisiatif untuk mengajukan pertanyaan yang lebih relevan dengan materi yang dipelajari. Mereka juga mulai aktif berpartisipasi dalam eksperimen kecil yang diajukan oleh guru, meskipun mungkin dengan tingkat kepercayaan diri yang beragam.

Pada pertemuan-pertemuan berikutnya dalam Siklus 1, siswa secara bertahap mulai merasa lebih nyaman dengan pendekatan inkuiri. Mereka mungkin mulai mendapati bahwa dengan bertanya dan mencoba eksperimen sendiri, mereka dapat lebih baik memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dalam beberapa kasus, siswa yang awalnya pasif mulai aktif berkontribusi dalam diskusi kelas, berbagi hasil observasi, atau mengajukan pertanyaan yang menarik. Hasilnya, pada akhir Siklus 1 menunjukkan adanya perubahan yang dapat dilihat dari meningkatnya capaian hasil belajar siswa sebesar 13,33% dengan nilai rata-rata awal 76,8 meningkat menjadi 77,9. Meskipun demikian masih ada variasi dalam tingkat keterlibatan siswa, perubahan positif terlihat dalam beberapa siswa yang mulai aktif berpartisipasi dalam pembelajaran inkuiri. Siklus 1 ini berfungsi sebagai tahap awal dimana siswa mulai beradaptasi dengan metode inkuiri, dan ini menjadi dasar bagi perubahan lebih lanjut yang terjadi pada Siklus 2.

Motivasi Belajar

Pada awal Siklus 1, beberapa siswa mencatat adanya tantangan dalam menghadapi metode pembelajaran baru yang menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPAS. Mereka mungkin merasa beberapa topik terasa sulit dimengerti, dan perasaan ini dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Sebagian siswa awalnya merasa tertantang dan kurang termotivasi dalam menghadapi metode inkuiri. Beberapa dari mereka mencatat bahwa beberapa konsep dalam pelajaran IPAS tampak rumit dan sulit dipahami. Siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan tingkat kemandirian yang diberikan oleh metode inkuiri, terutama jika sebelumnya mereka lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih tradisional. Namun, seiring berjalannya waktu dalam Siklus 1, siswa mulai menunjukkan tanda-tanda peningkatan motivasi. Ini mungkin terjadi karena mereka merasa semakin akrab dengan metode inkuiri dan merasa lebih mampu untuk mengatasi tantangan yang muncul. Guru berperan penting dalam mendukung motivasi siswa dengan memberikan bimbingan dan penjelasan yang mendalam. Siswa juga mulai mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka mungkin mulai mencari sumber-sumber tambahan atau menghabiskan waktu di luar jam pelajaran untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini mencerminkan perubahan dalam sikap siswa terhadap pembelajaran.

Siklus II

Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa

Siklus 2 adalah tahap lanjutan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) di mana perubahan lebih lanjut terjadi dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran inkuiri. Pada siklus 2, guru memberikan beberapa contoh yang lebih variatif dan mudah ditemukan di sekitar mereka. Pada awal Siklus 2, terlihat perubahan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Mereka tidak hanya menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, tetapi juga dalam mengemukakan ide-ide mereka sendiri. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam berbicara di depan teman sekelas dan berani berbagi pandangan mereka tentang topik pembelajaran. Mereka mulai lebih aktif melibatkan diri dalam eksperimen dan mengambil peran aktif dalam kelompok kerja. Terdapat peningkatan dalam kolaborasi antara siswa. Mereka lebih sering berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam kelompok kerja, mereka aktif membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam eksperimen, merencanakan langkah-langkah eksperimen, dan menyusun laporan hasil eksperimen secara bersama-sama. Interaksi antar siswa menjadi lebih dinamis. Beberapa siswa mulai melakukan kegiatan pembelajaran di luar waktu belajar di kelas. Mereka mencari bahan tambahan, membaca buku-buku yang relevan, atau melakukan eksperimen kecil di rumah. Ini menunjukkan bahwa minat mereka dalam pembelajaran IPAS dengan metode inkuiri tidak hanya terbatas pada waktu pelajaran, tetapi telah memengaruhi perilaku mereka di luar kelas. Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam dan berfokus pada konsep-konsep yang mereka pelajari. Pertanyaan-pertanyaan ini mengindikasikan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menganalisis materi dengan lebih mendalam. Dalam Siklus 2, siswa semakin mandiri dalam pembelajaran mereka. Mereka dapat mengelola waktu dan sumber daya mereka sendiri dengan lebih baik, termasuk mencari informasi tambahan ketika diperlukan. Mereka tidak hanya mengandalkan guru, tetapi juga mengambil inisiatif dalam mengejar pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian perubahan yang ada memberikan dampak yang sangat signifikan, diakhir siklus terlihat peningkatan hasil belajar siswa mencapai persentase 100%, dengan rata-rata nilai sebesar 84,8.

Peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam Siklus 2 mencerminkan perkembangan positif mereka terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan metode inkuiri. Mereka merasa lebih nyaman dengan pendekatan ini, dan keterlibatan yang lebih tinggi ini juga mencerminkan peran guru yang berhasil dalam mendukung perkembangan siswa.

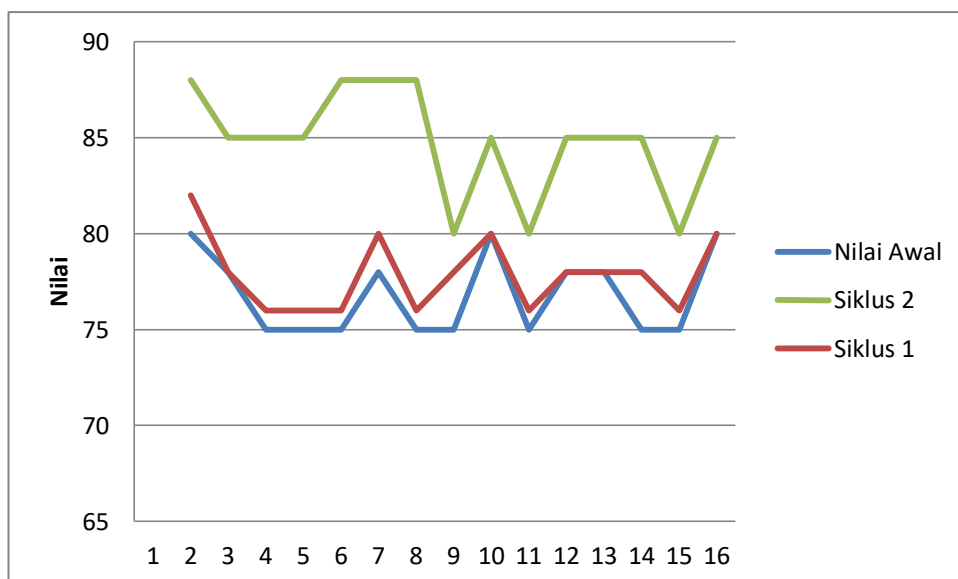
Motivasi Belajar

Pada Siklus 2, siswa mulai mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan lebih baik. Mereka dapat mengajukan pertanyaan yang lebih dalam, mengaitkan informasi dari berbagai sumber, dan menyusun argumen yang lebih kuat. Guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih mampu dalam menganalisis informasi yang mereka temui dan mampu menyusun solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Peningkatan keterampilan berpikir kritis ini merupakan indikasi dari efektivitas metode inkuiri dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan analitis.

Siswa terlihat lebih percaya diri dan aktif terhadap pendekatan pembelajaran inkuiri. Mereka telah melewati tahap awal beradaptasi dengan metode ini selama Siklus 1, dan sekarang merasa lebih nyaman dalam melibatkan diri dalam pembelajaran inkuiri. Siswa telah merasakan manfaat dari pendekatan ini dalam pemahaman konsep-konsep IPAS. Terdapat peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam topik-topik pembelajaran, dan beberapa siswa mengembangkan minat khusus terhadap aspek tertentu dari mata pelajaran IPAS. Ini tercermin dalam partisipasi yang lebih aktif dalam eksperimen dan diskusi. Siswa semakin mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri. Beberapa di antara mereka mulai mencari sumber-sumber tambahan, seperti buku, artikel, atau video, untuk memperluas pemahaman mereka. Siswa mencari tahu lebih banyak tentang topik-topik yang menarik minat mereka di luar waktu pelajaran. Siswa mulai melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Siswa tidak lagi menghindari konsep-konsep yang dianggap sulit, tetapi bersedia untuk mengatasi kesulitan demi pemahaman yang lebih mendalam. Perubahan positif dalam motivasi belajar ini mengindikasikan bahwa siswa telah menemukan nilai dalam pembelajaran inkuiri. Siswa lebih termotivasi untuk menjelajahi topik-topik IPAS, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, dan mengasah keterampilan berpikir kritis.

Siklus I dan Siklus II penerapan metode inkuiri di SD IT Ibnu Hajar Balikpapan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Selain itu, tingkat motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang mencolok. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan mendalam, yang mendorong pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan penelitian siswa.

Perubahan hasil belajar siswa yang mencakup keterlibatan siswa dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan metode inkuiri dapat dilihat dengan lebih jelas melalui gambar berikut ini:



Gambar 1. Perubahan Nilai Siswa pada Pembelajaran Inkuiri

KESIMPULAN

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV di SDIT Ibnu Hajar Balikpapan, ditemukan berbagai perubahan positif pada keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Poin-poin utama yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPAS secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. 2) Metode inkuiri mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. 3) Terjadi perubahan positif dalam motivasi belajar siswa. Awalnya, beberapa siswa mungkin merasa tertantang, tetapi seiring waktu, mereka mulai merasa antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. 4) Perubahan positif dalam keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar berdampak positif pada pencapaian akademik mereka. Siswa yang lebih aktif dan termotivasi cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPAS dapat membantu meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Ibnu Hajar Balikpapan. Ini mendukung pentingnya metode inkuiri sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan siswa, perkembangan keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar yang positif.

Oleh karena itu, metode inkuiri sangat direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peneliti selanjutnya dapat melakukan penerapan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran lainnya di tingkat Sekolah Dasar (SD).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada SD IT Ibnu Hajar Balikpapan yang telah memberikan dukungan moril dan materiil dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mulia melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membimbing penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini hingga siap untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, T., & Putri, H. E. (2016). Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 10(2), 37–42. <https://doi.org/10.17509/md.v10i2.3181>
- Azis, A. (2018). Penggunaan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD*, 11(2), 170–175. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.2.170-175>
- Gianistika, C., Ajeng Arini, D., & Azizah, S. (2021). Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Tanjungsari I Dan Sdn Mekarpohaci Iii. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.290>
- Gunardi. (2020). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *SHEs: Conference Series* 3, 4(1), 2288–2294.



- Hamidah, N., & Zamzani, Z. (2016). Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan menemukan gagasan utama. *LingTera*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8474>
- Handayani, N. N. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Penguasaan Konsep Ipa Kelas V Sd Gugus Viii Kecamatan Abang. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 5(1), 124383. <https://media.neliti.com/media/publications/124383-ID-pengaruh-model-pembelajaran-inkuiri-terb.pdf>
- Hidayat, H. (2021). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.68>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd 1 2 2*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5, 96–101. <https://doi.org/10.1063/1.4947087>
- Kusumaningrum, B., Suripto, & Suyanto, I. (2013). $\ddot{U} \hat{E}) , \ddot{I}) 1 , 2 , \ddagger 3$. 60(1), 73–79.
- Muallimuna. (2017). Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 28–47.
- Nurhani, Paluin, Y. K., & Tureni, D. (2014). Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(2), 90–105. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3398>
- Putra, P. (2017). Penerapan Pendekatan Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 28–47.
- Risa, U., Marungkil, P., & Amran, R. (2014). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(2), 112264. <https://www.neliti.com/publications/112264/>
- Sari, P. M., & Sumarli, S. (2019). Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1859>
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44929>

